

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang harus dipenuhi dalam upaya meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia agar tidak sampai tertinggal dengan bangsa lain. Karena itu sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan, serta relevan dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, global sehingga diperlukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Untuk mewujudkan sistem pendidikan yang demikian itu perlu adanya peran aktif dari semua pihak diantaranya adalah pemerintah, orang tua siswa, guru dan lain-lain.

Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dapat ditempuh dengan berbagai cara, antara lain: peningkatan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, peningkatan kualitas pembelajaran, efektifitas metode pembelajaran, peningkatan kualitas sarana dan prasarana belajar dan bahan ajar yang memadai. Selama ini proses pembelajaran kita lihat masih menganut model pembelajaran konvensional, yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada guru dan selama itu pula kemampuan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan kemandirian dalam belajar tidak akan tampak. Pembelajaran konvensional menganggap guru adalah satu-satunya sumber belajar yang dianggap serba tahu. Hal ini di perkuat oleh hasil observasi yang telah

dilakukan oleh peneliti sebelumnya melakukan penelitian, dan terbukti saat pelajaran dimulai banyak siswa yang berbicara sendiri dan kelihatan sekali mereka merasa bosan dengan metode yang dilakukan oleh guru dalam mata pelajaran IPA. Hal ini juga akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa di dalam kelas.

Jika penerapan model pembelajaran untuk mata pelajaran IPA hanya menggunakan metode ceramah sebagai metode pokok, maka proses belajar akan terasa membosankan bagi siswa karena terasa monoton. Kondisi ini diduga akan sangat mempengaruhi keaktifan siswa di dalam kelas. Metode ceramah sebagai metode pokok bukan berarti tidak cocok untuk digunakan tetapi penggunaan metode tersebut yang mendominasi menyebabkan siswa merasa bosan, jenuh dan tidak dapat berperan aktif serta bisa belajar mandiri.

Untuk itu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan misi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan pemilihan metode yang tepat untuk melaksanakan penerapan pendekatan tersebut. Guna meningkatkan keaktifan proses belajar bagi siswa, penulis tertarik untuk melakukan pembelajaran Inovatif dengan model *talking stick* sesuai dengan penerapan misi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Konsep pembelajaran Inovatif dengan model *talking stick* akan mendorong guru dan peserta didik melaksanakan praktik pembelajaran secara aktif dan kreatif sehingga dapat diharapkan tercapai peningkatan dalam pembelajaran.

Menurut Brow yang dikutip Sardiman A.M (2004: 67) mengemukakan bahwa :

Tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Sedangkan tujuan mengajar adalah membantu siswa untuk menjawab tantangan lingkungannya dengan cara yang efektif.

Pada siswa kelas IV SD Negeri 01 JANTIHARJO hingga saat ini dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya mata pelajaran IPA masih disampaikan dengan metode ceramah (Metode Pembelajaran Konvensional) sebagai metode yang lebih dominan diterapkan dari pada metode yang lain. Hal ini di perkuat oleh hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian dan terbukti saat pelajaran dimulai banyak siswa yang berbicara sendiri dan kelihatan sekali mereka merasa bosan dengan metode yang dilakukan oleh guru. Hal ini diduga akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa di dalam kelas.

Proses pembelajaran IPA pada kelas IV di SD Negeri 01 Jantiharjo dari hasil penelitian ternyata belum optimal. Kurangnya aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran berdampak terhadap hasil belajar siswa. Peneliti melihat tingkat aktivitas siswa dengan indikator keaktifan hanya 55% dan menjawab soal hanya 50%. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPA adalah 70. Rata-rata hasil belajar siswa yang belum tuntas (KKM 70) sebanyak 38%. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa yang sudah tuntas (KKM 70) sebanyak 62%.

Sehingga seorang guru harus dapat menentukan strategi yang tepat dalam pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran yang aktif dengan adanya partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena

materi IPA banyak pemahaman konsep maka peneliti menawarkan diri untuk menerapkan metode *talking stick* untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari peran guru yang merupakan komponen pendidikan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di lapangan. Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Kepiawaian dan kewibawaan guru sangat menentukan kelangsungan proses pembelajaran di kelas maupun efeknya di luar kelas. Guru harus pandai membawa siswanya kepada tujuan yang hendak dicapai. Guru mempunyai peranan yang sangat penting sehubungan dengan tugasnya sebagai perencana dan pelaksana sekaligus mengevaluasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Guru sebagai pelaksana utama pendidikan dan pelajaran sekolah, maka guru dituntut untuk mampu menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam kegiatan pembelajaran. Guru dan siswa diharapkan mengetahui apa yang harus dicapai dan sejauh mana efektivitas belajar dicapai. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan suatu format untuk menetapkan sesuatu kompetensi yang diharapkan siswa dalam setiap dan menggambarkan langkah kemajuan siswa menuju kompetensi yang lebih tinggi.

Peran guru sebagai pemberi ilmu sudah saatnya berubah menjadi fasilitator yang memfasilitasi siswa untuk dapat belajar dan mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Proses belajar tidak harus berasal dari guru,

siswa bisa saling mengajar dengan siswa yang lainnya. Menurut Peaget (1991 : 353), siswa harus secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajarnya sehingga dapat membantu memperoleh pemahaman yang lebih tinggi. Salah satu metode yang memungkinkan siswa lebih banyak berinteraksi dalam belajar adalah model *talking stick*. *Talking stick* dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya.

Model *talking stick* merupakan bagian dari *active learning* yaitu suatu strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan masalah atau mengkorelasikan apa yang mereka pelajari ke dalam masalah di kehidupan mereka. Dengan belajar aktif siswa diajak turut serta dalam semua proses pembelajaran, baik mental maupun fisik. Dengan demikian mereka akan menemukan suasana yang menyenangkan sehingga keberhasilan pembelajaran diharapkan dapat lebih maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul : Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Jantiharjo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah penerapan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Jantiharjo Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Jantiharjo Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Alam melalui penerapan model *talking stick* pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Jantiharjo Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013?
2. Untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam melalui penerapan model *talking stick* pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Jantiharjo Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan pembelajaran di sekolah dasar khususnya dalam penerapan model *talking stick* untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar.

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa

- 1) Memberikan kesempatan dan kebebasan kepada siswa dalam belajar sehingga meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
- 2) Mengefektifkan dan mendalami penerapan model *talking stick* untuk meningkatkan kerjasama dengan teman sekelasnya serta peningkatan aktivitas dan hasil belajar.

b. Bagi Guru

- 1) Untuk memberi masukan kepada guru dalam melaksanakan model *talking stick*.
- 2) Menambah kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan model *talking stick*.
- 3) Mengatasi permasalahan pembelajaran IPA tingkat ssekolah dasar dengan penerapan model *talking stick*.

c. Bagi Sekolah

- 1) Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran bagi sekolah tentang model *talking stick*.
- 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dengan penerapan model *talking stick*.